

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel dengan teknik analisis datanya menggunakan metode statistik sebagai metode pengujian hipotesisnya (Sugiyono, 2016:8). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis atas pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di website www.idx.co.id. Melalui media internet dengan website www.idx.co.id tersebut, penulis dapat memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yaitu jenis data yang berupa objek atau benda-benda fisik seperti laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara misalnya penelitian melalui orang lain atau mencari melalui dokumen (Sugiyono, 2014:131).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2016 sampai dengan 2018 melalui media internet dengan website www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menggunakan media internet dengan situs *website* www.idx.co.id untuk memperoleh data informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2014:98).

Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* dalam tahun penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dan disajikan dalam rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih negatif minimal satu periode dalam tahun penelitian 2016 sampai dengan 2018.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu opini audit *going concern*, yaitu opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk memastikan apakah perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, dimana diberi kode “1” untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan diberi kode “0” untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

3.6.2 Variabel independen

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yakni profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas audit. Bagian selanjutnya berisi penjelasan lebih lanjut tentang operasional variabel independen dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan ataupun investasi (Fahmi, 2015:135). Profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari assets yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan assets dalam menghasilkan laba operasi perusahaan dan hal itu akan meminimalisir penerimaan opini audit *going concern*. Berikut merupakan rumus ROA :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3.6.2.2 Opini Audit Tahun Sebelumnya (X₂)

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini yang diberikan oleh auditor pada tahun sebelumnya (Anisma, 2015). Perusahaan yang pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern* maka kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern* pada tahun selanjutnya karena perusahaan dianggap memiliki masalah pada kelangsungan hidupnya (Syahputra & Yahya, 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, dimana untuk opini audit tahun sebelumnya mendapatkan opini *going concern* maka diberi kode “1” sedangkan untuk opini audit tahun sebelumnya yang mendapatkan opini *non going concern* maka diberi kode “0”.

3.6.2.3 Kualitas Audit (X₃)

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor mampu menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Nurjanah dan Kartika, 2016). Kualitas audit yang baik biasanya dikaitkan dengan skala KAP, dimana auditor yang berasal dari KAP besar dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Rahim, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Untuk auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode “1” sedangkan untuk auditor yang tidak berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* maka diberi kode “0”. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana, & Rekan, KAP Osman Bing Satrio, KAP Purwantono, Suherman & Surja dan KAP Sidharta dan Widjaja (IAPI, 2019 : 417-421).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif ini digunakan dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian. Gambaran tersebut dapat dilihat dari minimal, maksimal, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran sampel secara keseluruhan dari sampel yang telah berhasil dikumpulkan serta memenuhi kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian.

3.7.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Dalam menguji kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer Lameshow's goodness of fit test*, dimana data empiris diuji apakah cocok atau sesuai dengan model atau tidak. Dalam hal ini, jika nilai statistik *Hosmer Lameshow's goodness of fit test* kurang dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* dinyatakan tidak baik. Hal ini dikarenakan model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer Lameshow's goodness of fit test* lebih dari 0,05 maka hipotesis 0 diterima, artinya model dengan nilai observasinya tidak ada perbedaan maka dinyatakan cocok atau sesuai (Ghozali, 2016:32).

3.7.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan selisih $-2 \log \text{likelihood awal}$ ($\text{Block number}=0$) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood akhir}$ ($\text{Block number}=1$). Apabila hasilnya lebih besar nilai $-2 \log \text{likelihood awal}$ daripada nilai $-2 \log \text{likelihood akhir}$ maka menunjukkan terjadi penurunan hasil, dimana penurunan ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

3.7.4 Uji multikoleniaritas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolerasi dalam regresi logistik menggunakan matrik untuk melihat besarnya korelasi antara variabel bebasnya. Apabila nilai matrik korelasi lebih kecil dari 0,95 artinya tidak terdapat gejala multikorelasi yang serius antara variabel bebas tersebut.

3.7.5 Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai *Negelkerke R Square*. *Negelkerke R Square* ini adalah nilai yang berarti variabilitas variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian penelitian ini.

3.7.6 Omnibus Tests of Model Coefficients

Uji hipotesis secara simultan disebut dengan *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Tujuan dari pengujian ini yakni untuk melihat apakah variabel independen secara

bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima, yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak, yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.7 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Analisis regresi logistik ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut formulasi yang digunakan dalam regresi logistik :

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC}$ = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

x_3 = Kualitas Audit

e = Error

Dalam analisis regresi logistik, pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan *Uji Wald* (Ghozali, 2016). *Uji Wald* digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh

dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun tingkat signifikansi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.